

**ANALISIS USAHA PENGAWETAN TRADISIONAL IKAN ASAP  
DI DESA LIANG ILIR DAN LIANG ULU KECAMATAN KOTA BANGUN KABUPATEN  
KUTAI KARTANEGARA**

**Analysis of Traditional Smoked Fish Preservation Business in Liang Ilir and Liang Ulu  
Villages Kota Bangun District Kutai Kartanegara Regency.**

**Rahman<sup>1)</sup>, Elly Purnamasari<sup>2)</sup> dan Muhammad Syafril<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

<sup>2)</sup> Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kalua Samarinda, Indonesia

Email: [rahman.osek1998@gmail.com](mailto:rahman.osek1998@gmail.com)

**ABSTRACT**

The research objectives were to determine the traditional smoked fish preservation process, to determine the level of income from traditional smoked fish preservation, to determine the feasibility of traditional smoked fish preservation based on the criteria of R/C, Break Event Point (BEP), Payback Period (PP) and Return of Investment (ROI) and know the marketing channels of the traditional smoked fish preservation business in Liang Ilir and Liang Ulu Villages, Kota Bangun District, Kutai Kartanegara Regency.

This research was conducted for 12 months from March 2020 to February 2021 in Liang Ilir and Liang Ulu Villages, Kota Bangun District, Kutai Kartanegara Regency. The research method used was a survey, while the sampling of traditional smoked fish preservation was carried out by purposive sampling.

The results of research on the traditional preservation process of smoked fish in Liang Ilir and Liang Ulu villages are starting from the process of weeding and washing fish, smoking, packaging, and storing. Traditional smoked fish preservation is feasible. economy with an average feasibility indicator value of R/C value of 1.32, the value of the Break Event Point (BEP) of the selling price of Rp. 147,700, -/kg, total production of 158.61 kg/month and total sales of Rp. 525,781,-/month, the Payback Period (PP) is 1.98 months, and the Return of Investment (ROI) is 55.23% and the smoked fish preservation marketing channels are zero-level channels (producers - consumers) and one-level channels (producers - retailers - consumers).

Keywords: Business analysis, Preservation, Marketing Channels

## **PENDAHULUAN**

Kecamatan Kota Bangun merupakan satu diantara kecamatan yang terletak di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara dengan luas wilayah 897,9 km<sup>2</sup>. Kecamatan Kota Bangun terdiri dari 21 desa, yang dua diantaranya adalah Desa Liang Ilir dan Liang Ulu. Sebagian dari wilayah Kota Bangun dialiri beberapa sungai seperti Sungai Mahakam, Kedang Murung, Belayan dan Pela (Badan Pusat Statistik Kecamatan Kota Bangun, 2018).

Desa Liang Ilir dan Liang Ulu terletak di wilayah pinggiran Sungai Mahakam dengan potensi perikanan di dua desa tersebut yang cukup melimpah sehingga sebagian dari rumah tangga yang tinggal di sana bermata pencaharian sebagai nelayan tangkap. Hasil tangkapan nelayan selain dijual dalam keadaan segar juga dijual dalam bentuk pengawetan. Kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan produk hasil perikanan dan menjadikan sebagai sumber penghasilan bagi keluarga dilakukan khususnya ibu-ibu rumah tangga di Desa Liang Ilir dan Liang Ulu. Mereka berinisiatif untuk memanfaatkan hasil tangkapan dengan membuat usaha pengawetan ikan asap.

Usaha pengawetan tradisional ikan asap cukup berkembang di Desa Liang Ilir dan Liang Ulu selama 3 tahun terakhir. Usaha ini dilakukan secara perorangan oleh ibu-ibu rumah tangga dengan memanfaatkan ikan hasil tangkapan dari nelayan dan mengawetkan menjadi hasil produk perikanan. Usaha pengawetan ikan asap menggunakan bahan baku jenis ikan air tawar seperti, Ikan Baung (*Hemibagrus nemurus*), Ikan Lais (*Cryptopterus spp*), Ikan Repang/Pahat (*Ostheocillus repang*), Ikan Gabus (*Channa striata*) dan Ikan Patin (*Pangasius pangasius*) bahan baku tersebut tidak selalu tersedia dalam satu tahun sehingga menghambat keberlanjutan produksi ikan asap tersebut.

Pengolahan dan pengawetan merupakan satu diantara bentuk upaya diversifikasi produk perikanan. Diversifikasi produk perikanan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomis produk hasil perikanan, memperbaiki cita rasa produk hasil perikanan, mempertahankan mutu, meningkatkan daya simpan produk, dan memperluas distribusi serta pemasaran produk (Zaelanie, dkk. 2004).

Suatu usaha harus selalu ada pemasukan dan keuntungan untuk tetap berjalannya proses produksi. Proses produksi ikan asap dengan ketersediaan bahan baku tidak selalu tersedia dalam satu tahun maka perlu diuji dengan aspek ekonomi. Sehingga dilakukan analisis untuk mengetahui dan menilai apakah usaha pengawetan ikan asap menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Usaha Pengawetan Tradisional Ikan Asap Di Desa Liang Ilir dan Liang Ulu Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara”.

Penelitian ini bertujuan mengetahui proses pangawetan tradisional ikan asap, mengetahui tingkat pendapatan dari usaha pengawetan tradisional ikan asap, mengetahui kelayakan usaha pengawetan tradisional ikan asap berdasarkan kriteria *R/C*, *Break Event Point* (BEP), *Payback Period* (PP) dan *Return of Investment* (ROI) dan mengetahui saluran pemasaran hasil usaha pengawetan tradisional ikan asap di Desa Liang Ilir dan Liang Ulu Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dilakukan selama 12 (dua belas) bulan mulai dari bulan Maret 2020 sampai bulan Februari 2021. Lokasi penelitian berada di Desa Liang Ilir dan Desa Liang Ulu Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.

### **Metode penelitian dan Jenis Data**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian Survei. Sugiyono (2013), metode penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antara variabel, sosiologis maupun psikologis.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

## 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) (Mamang dan Sopiah, 2010). Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden menggunakan kuisioner serta observasi lapangan. Data primer yang diperlukan adalah:

- a. Identitas responden
- b. Deskripsi proses pengawetan ikan asap
- c. Biaya investasi
- d. Biaya operasional dan pemeliharaan
- e. Harga jual, harga produksi dan penerimaan ikan asap
- f. Lembaga dan saluran pemasaran
- g. Permasalahan usaha dan solusi pemecahan masalah

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Mamang dan Sopiah, 2010). Adapun data sekunder diperlukan sebagai bahan penunjang penelitian ini dan dapat diperoleh dari Kantor Desa, jurnal, skripsi dan buku yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki usaha pengawetan tradisional ikan asap di Desa Liang Ilir dan Desa Liang Ulu Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. Adapun pengambilan sampel yang dilakukan secara *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2014), *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah usaha pengawetan ikan asap tradisional di Desa Liang Ilir dan Liang Ulu sebanyak 5 orang.

## **A. Metode Analisis Data**

Data yang dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara dengan responden kemudian ditabulasi kemudian dilakukan analisis, dimasukkan dalam pembahasan, dan ditarik kesimpulan. Adapun tahapan analisis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis deskriptif**

Analisis ini bertujuan untuk memberikan deskripsi dari proses pengolahan ikan asap. Analisis yang digunakan analisis deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan langkah-langkah maupun kata-kata (Setyosari, 2010).

### **2. Analisis Tingkat Pendapatan :**

- a. Biaya produksi adalah semua pengeluaran ekonomis yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Berikut rumus untuk menghitung biaya produksi (Soekartawi, 2006).

Dimana: TC (*Total Cost*) = Total biaya (Rp/bulan)  
TFC (*Total Fixed Cost*) = Total biaya tetap (Rp/bulan)  
TVC (*Total Variable Cost*) = Total biaya variabel (Rp/bulan)

$$\text{TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

- b. Menghitung seluruh penerimaan yang diterima dari hasil penjualan pada tingkat harga tertentu, adapun rumus yang digunakan untuk menghitung penerimaan adalah sebagai berikut (Mahyudin, 2008).

Dimana: TR (*Total Revenue*) = Total penerimaan (Rp/bulan)  
P (*Price*) = Harga (Rp/kg)  
Q (*Quality*) = Total produksi (kg/bulan)

$$\text{TR} = \text{P} \times \text{Q}$$

- c. Mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh oleh suatu usaha, adapun rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut (Shinta, 2011).

Dimana: I (*Income*) = Pendapatan (Rp/bulan)  
TR (*Total Revenue*) = Total penerimaan (Rp/bulan)  
TC (*Total Cost*) = Total biaya (Rp/bulan)

$$\text{I} = \text{TR} - \text{TC}$$

### 3. Analisis Kelayakan Usaha

- a. Soekartawi (2006) menyatakan, *Revenue/Cost Ratio* adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dengan rumus :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana: TR (*Total Revenue*) = Total penerimaan (Rp/bulan)  
TC (*Total Cost*) = Total biaya (Rp/bulan)

- Jika R/C Ratio > 1, maka usaha yang dijalankan menguntungkan dan layak untuk dijalankan.
  - Jika R/C Ratio < 1, maka usaha tersebut mengalami kerugian dan tidak layak untuk dijalankan.
  - Jika R/C Ratio = 1, maka usaha berada pada titik impas (*Break Event Point*)
- b. *Break Event Point* atau (BEP) tercapai apabila jumlah pendapatan sama dengan jumlah biaya produksi atau keuntungan sama dengan nol. Rumus yang digunakan untuk mengetahui besarnya BEP adalah sebagai berikut (Mahyudin, 2008).

$$BEP_{\text{Harga}} = \frac{TC}{TP}$$

Dimana: TC (*Total Cost*) = Total Biaya (Rp/bulan)  
TP (*Total Quality*) = Total Produksi (Rp/bulan)

$$BEP_{\text{Produksi}} = \frac{TC}{P}$$

Dimana: TC (*Total Cost*) = Total Biaya (Rp/bulan)  
P (*Price*) = Harga (Rp/Kg)

$$BEP_{\text{Penjualan}} = \frac{TFC}{1 - \frac{TVC}{S}}$$

Dimana: TFC (*Total Fixed Cost*) = Total biaya tetap (Rp/bulan)  
TVC (*Total Variable Cost*) = Total biaya variabel (Rp/bulan)  
S = Penerimaan (Rp/bulan)

- c. Lukman (2004) menyatakan, *payback period* (PP) adalah perhitungan atau penentuan jangka waktu yang dibutuhkan untuk menutup nilai investasi suatu usaha dengan menggunakan aliran kas yang dihasilkan oleh usaha tersebut, dengan rumus

$$Payback\ Period\ (PP) = \frac{\text{Nilai Investasi (Rp)}}{\text{Total pendapatan (Rp)}} \times 1$$

- d. *Return of Investment* (ROI) merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan modal investasi dalam bentuk keseluruhan aktiva usaha untuk menghasilkan keuntungan pada suatu periode tertentu (Gigentika, dkk. 2013).

$$\text{Return of Investment (ROI)} = \frac{\sum \text{Laba Bersih}}{\sum \text{Modal Investasi}} \times 100 \%$$

ROI merupakan parameter untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi dari *benefit* (penerimaan) yang diterima pemilik.

#### 4. Analisis Saluran Pemasaran

Untuk mengetahui saluran pemasaran pengolahan tradisional ikan asap digunakan dengan analisis saluran pemasaran dengan melihat tingkat saluran pemasarannya. Kotler dan Keller (2007), tingkat saluran pemasaran terbagi menjadi atas empat macam, yaitu:

- a. Saluran nol tingkat, bentuk saluran ini adalah bentuk saluran yang paling pendek dan sederhana sebab tanpa menggunakan perantara.

Produsen → Konsumen

- b. Saluran satu tingkat, penjualan dilakukan melalui satu pedagang perantara yaitu pengecer di dalam penyaluran barang produksi dari produsen hingga ke konsumen.

Produsen → Pengecer → Konsumen

- c. Saluran dua tingkat, penjualan dilakukan melalui dua pedagang perantara yaitu agen dan pengecer di dalam penyaluran barang produksi dari produsen hingga ke konsumen

Produsen → Agen → Pengecer → Konsumen

- d. Saluran tiga tingkat, penjualan dilakukan melalui tiga pedagang perantara, yaitu pedagang pengumpul, agen dan pengecer di dalam penyaluran barang produksi dari produsen hingga ke konsumen.

Produsen → Pedagang pengumpul → Agen → Pengecer → Konsumen

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kecamatan Kota Bangun merupakan salah satu kecamatan yang terletak di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Secara geografis, kecamatan Kota Bangun terletak antara 116°27'- 166°46' Bujur Timur dan 0°07'- 0°36' Lintang Selatan dengan luas wilayah mencapai 897,9 km<sup>2</sup>. Secara administratif, Kecamatan Kota Bangun berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Kecamatan Muara Kaman dan Kecamatan Kenohan  
Sebelah Timur : Kecamatan Muara Kaman dan Kecamatan Sebulu  
Sebelah Selatan : Kecamatan Loa Kulu dan Kecamatan Kenohan  
Sebelah Barat : Kecamatan Muara Wis

Wilayah Kecamatan Kota Bangun terdiri dari 21 Desa, diantaranya Desa Kota Bangun III, Kota Bangun II, Kota Bangun I, Wonosari, Kedang Ipil, Benua Baru, Sedulang, Sukabumi, Sarinadi, Sumber Sari, Kota Bangun Ulu, Kota Bangun Ilir, Loleng, Liang Ulu, Liang Ilir, Pela, Muhuran, Kota Bangun Seberang, Kedang Murung, Sebelimbingan dan Sangkuliman. Sebagian wilayah Kecamatan Kota Bangun di aliri beberapa sungai, seperti sungai Mahakam, Kedang Murung Belayan, dan Pela serta terdapat pula Danau seperti Danau Kedang Murung, Hakang dan Semayang (Badan Pusat Statistik Kecamatan Kota Bangun, 2018).

### **Deskripsi Kondisi Demografis**

Desa Liang Ilir memiliki 744 Kepala Keluarga (KK) dan Liang Ulu memiliki 727 Kepala Keluarga (KK). Jumlah penduduk yang bermukim di Desa Liang Ilir dan Liang Ulu Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Liang Ilir sebanyak 2.534 jiwa, dari jumlah tersebut penduduk terbanyak berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki 1.316 jiwa dan Desa Liang Ulu sebanyak 2.474 jiwa, dari jumlah tersebut penduduk terbanyak berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki 1.276 jiwa. Agama yang dianut penduduk Desa Liang Ilir dan Liang Ulu cukup beragam yaitu Agama Islam, Kristen dan Khatolik. Desa Liang Ilir agama yang paling banyak dianut

adalah Agama Islam sebanyak 2.532 jiwa dan Desa Liang Ulu agama yang paling banyak dianut adalah Agama Islam sebanyak 2.473 jiwa. Macam Etnis penduduk Desa Liang Ilir dan Liang Ulu cukup beragam. Desa Liang Ilir Etnis yang paling banyak adalah Etnis Kutai sebanyak 2.318 jiwa. Sama halnya dengan di Desa Liang Ulu dimana Etnis yang paling banyak adalah Etnis Kutai sebanyak 2.317 jiwa. Berdasarkan mata pencaharian pokok di Desa Liang Ilir penduduk dengan mata pencaharian pokok paling banyak adalah Wiraswasta sebanyak 356 jiwa dan Nelayan sebanyak 127 jiwa. Adapun di Desa Liang Ulu jumlah penduduk dengan mata pencaharian pokok yang paling banyak adalah Wiraswasta sebanyak 408 jiwa dan Karyawan Swasta sebanyak 102 jiwa dan berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Liang Ilir pendidikan yang paling banyak adalah pendidikan Tamat SD/Sederajat dimana terdapat sebanyak 875 jiwa. Adapun di Desa Liang Ulu penduduk dengan tingkat pendidikan paling banyak adalah pada tingkat SLTA/Sederajat yaitu sebanyak 607 jiwa.

### **Karakteristik Responden**

Wawancara dengan beberapa ibu-ibu rumah tangga yang memiliki usaha pengawetan tradisional ikan asap di Desa Liang Ilir dan Liang Ulu Kecamatan Kota Bangun dengan jumlah data responden sebanyak 3 orang. Pekerjaan utama dari responden-responden tersebut adalah sebagai penjual ikan asap, selain itu mereka mempunyai pekerjaan sampingan yaitu berjualan di warung kecil. Umur responden berkisar antara 34 – 46 tahun. Berdasarkan pendidikan formal yang mereka jalani paling banyak adalah tingkat SMP/MTS dan paling sedikit tingkat SD dan lama usaha yang mereka miliki sudah berjalan antara 1 – 5 tahun terakhir.

### **Gambaran Umum Usaha Pengolahan Tradisional Ikan Asap di Desa Liang Ilir dan Liang Ulu**

Usaha Pengawetan tradisional ikan asap di Desa Liang Ilir dan Liang Ulu sudah berjalan hampir 1 sampai 5 tahun terakhir, usaha dibentuk oleh ibu-ibu rumah tangga dengan inisiatif atau keinginan sendiri dengan tujuan menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Adapun jumlah ibu-ibu yang masih aktif menjalankan usahanya sebanyak 3 orang. Pengawetan dan keterampilan dalam mengawetkan ikan asap

diperoleh dengan melihat usaha orang lain dan mengaplikasikan langsung dengan menambahkan kreatifitas pada usaha mereka masing-masing.

Usaha pengawetan ikan asap ini dilakukan secara individu oleh ibu-ibu rumah tangga. Ikan asap yang mereka awetkan menggunakan 5 jenis ikan air tawar seperti Ikan Baung (*Hemibagrus nemurus*), Ikan Lais (*Cryptopterus spp*), Ikan Repang/Pahat (*Osteocillus repang*), Ikan Gabus (*Channa striata*) dan Ikan Patin (*Pangasius pangasius*) harga dari ikan asap berbeda-beda mulai dari harga Rp. 100.000 – Rp. 250.000 per kg.

Pembuatan atau pengawetan ikan asap dilakukan di depan rumah dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada seperti drum, kawat jaring, penjepit ikan, seng, kayu bakar dan lain-lain, sedangkan bahan yang digunakan jenis ikan air tawar. Bahan utama yang digunakan yaitu jenis ikan air tawar dibeli langsung pada pengumpul ikan yang berada di Desa Liang, Belayan, Semayang dan daerah sekitar yang ada di Kecamatan Kota Bangun. Harga ikan air tawar yang dijual berkisar antara Rp. 20.000 – Rp. 50.000 per kg. Berikut ini tahap-tahap pengawetan tradisional ikan asap yang dilakukan, yaitu:

### **1. Penyiangan dan pencucian ikan**

Sebelum dilakukan pengasapan ikan di siangi dengan membelah perut sampai anus, ada juga beberapa jenis ikan di belah membentuk kupu-kupu dan di keluarkan isi perut. Apabila diperlukan kepala atau ekor ikan di potong. Bentuk ikan disesuaikan dengan kebiasaan atau keinginan masing-masing pengawetan untuk mencirikan produk hasil olahan ikan asap yang mereka miliki. Selanjutnya ikan di cuci menggunakan air bersih untuk menghilangkan kotoran dan lender ikan.

### **2. Pengasapan**

Bahan bakar sangat penting dalam proses pengasapan, adapun bahan bakar yang digunakan yaitu kayu bakar. Selanjutnya nyalakan api dan biarkan sampai panas suhu yang ada di dalam drum, setelah itu ikan yang sudah bersihkan dan ditiriskan kemudian susun dengan mendatar atau melingkar di atas drum yang ada kawat jaringnya, kalau diperlukan ikan di tutup menggunakan seng yang berfungsi untuk mempercepat tingkat kematangan ikan. Setelah itu lakukan membolak balik ikan agar tingkat pematangan atau pengeringan merata

pada dagingnya, untuk menghasilkan ikan asap yang benar-benar kering pengasapan dilakukan selama 1 x 24 jam.

### **3. Pengemasan**

Setelah ikan selesai diasap dan kering angkat lalu dibiarkan sampai dingin, setelah dingin ikan dikemas menggunakan koran atau bungkus nasi coklat dan masukan kedalam kantong plastik selanjutnya di timbang dengan berat ikan asap  $\frac{1}{2}$  sampai 1 kg.

### **4. Penyimpanan**

Penyimpanan ikan asap berperan sangat penting dalam distribusi dan pemasarannya. Setelah ikan asap dikemas dengan baik, selanjutnya simpan dalam freezer atau kulkas dan Styrofoam box ukuran besar tujuannya agar keadaan ikan asap tetap awet untuk di jual ke konsumen.

## **Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh usaha pengawetan ikan asap di Desa Liang Ilir dan Liang Ulu Kecamatan Kota Bangun, adapun biaya-biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya investasi dan biaya operasional sebagai berikut:

### **1. Biaya Investasi**

Biaya investasi pada usaha pengawetan ikan asap adalah biaya awal yang dikeluarkan untuk memulai usaha pengawetan dan berasal dari modal sendiri. Biaya investasi digunakan untuk membeli keperluan dalam proses produksi ikan asap, adapun barang-barang yang digunakan yaitu drum, kawat jaring, penjepit ikan, talenan kayu, *freezer*/kulkas, spanduk/plang nama, *styrofoam* besar, timbangan duduk, seng, baskom, sarung tangan, pisau besar dan korek api. Jumlah investasi yang dikeluarkan oleh pengawetan ikan asap rata-rata sebesar Rp. 3.481.000,- biaya investasi secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Rata-rata Biaya Investasi Pengawetan Tradisional Ikan Asap di Desa Liang Ilir dan Liang Ulu

| No | Jenis Peralatan    | Jumlah Biaya (Rp) |
|----|--------------------|-------------------|
| 1  | Drum               | 275.000           |
| 2  | Kawat Jaring       | 83.000            |
| 3  | Penjepit Ikan      | 43.333            |
| 4  | Talenan Kayu       | 60.000            |
| 5  | Freezer/kulkas     | 2.333.333         |
| 6  | Spanduk/plang nama | 46.666            |
| 7  | Styrofoam besar    | 93.333            |
| 8  | Timbangan duduk    | 193.333           |
| 9  | Seng               | 123.333           |
| 10 | Baskom             | 106.668           |
| 11 | Sarung Tangan      | 13.667            |
| 12 | Pisau Besar        | 103.333           |
| 13 | Korek Api          | 6.000             |
|    | <b>Jumlah</b>      | <b>3.481.000</b>  |

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

## 2. Biaya Oprasional

Biaya operasional merupakan biaya yang digunakan dalam proses produksi. Biaya operasional yang dikeluarkan oleh usaha pengawetan tradisional ikan asap di Desa Liang Ilir dan Liang Ulu, yaitu terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.

### a. Biaya tetap (*Fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dalam proses produksi ikan asap tidak bertambah atau berkurang meskipun jumlah produksi ikan asap mengalami perubahan. Biaya tetap berasal dari biaya penyusutan alat investasi yaitu drum, kawat jaring, penjepit ikan, talenan kayu, *freezer/kulkas*, spanduk/plang nama, *styrofoam* besar, timbangan duduk, seng, baskom, sarung tangan, pisau besar dan korek api dengan jumlah rata-rata sebesar Rp. 133.091,- secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Rata-rata Biaya Tetap (Biaya Penyusutan) Pengawetan Tradisional Ikan Asap di Desa Liang Ilir dan Liang Ulu

| No | Uraian Biaya       | Jumlah Biaya Penyusutan (Rp/Bulan) |
|----|--------------------|------------------------------------|
| 1  | Drum               | 7.542                              |
| 2  | Kawat Jaring       | 2.425                              |
| 3  | Penjepit Ikan      | 13.000                             |
| 4  | Talenan Kayu       | 4.500                              |
| 5  | Freezer/Kulkas     | 63.167                             |
| 6  | Spanduk/Plang Nama | 3.500                              |
| 7  | Styrofoam Besar    | 7.000                              |
| 8  | Timbangan Duduk    | 5.667                              |
| 9  | Seng               | 3.542                              |
| 10 | Baskom             | 5.333                              |

|    |               |                |
|----|---------------|----------------|
| 11 | Sarung Tangan | 4.100          |
| 12 | Pisau Besar   | 7.750          |
| 13 | Korek Api     | 5.400          |
|    | <b>Jumlah</b> | <b>133.091</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

#### **b. Biaya tidak tetap (*Variable cost*)**

Biaya tidak tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak tetap dan bisa berubah-ubah sesuai dengan jumlah produksi ikan asap yang diawetkan. Biaya tidak tetap pada pengawetan ikan asap yaitu kayu bakar, bungkus nasi coklat, kantong plastik besar, kantong plastik sedang, listrik, ikan baung, ikan repang/pahat, ikan lais, ikan patin dan ikan gabus. Adapun biaya tidak tetap yang dikeluarkan pengawetan ikan asap dengan jumlah rata-rata sebesar Rp. 6.011.333,-/bulan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Rata-rata Biaya Tidak Tetap Pengawetan Tradisional Ikan Asap di Desa Liang Ilir dan Liang Ulu

| No | Uraian Biaya           | Jumlah Biaya (Rp/Bulan) |
|----|------------------------|-------------------------|
| 1  | Kayu Bakar             | 233.333                 |
| 2  | Bungkus Nasi Coklat    | 24.000                  |
| 3  | Kantong Plastik Besar  | 153.333                 |
| 4  | Kantong Plastik Sedang | 79.000                  |
| 5  | Listrik                | 293.333                 |
| 6  | Ikan Baung             | 3.250.000               |
| 7  | Ikan Repang/Pahat      | 216.667                 |
| 8  | Ikan Lais              | 491.667                 |
| 9  | Ikan Patin             | 470.000                 |
| 10 | Ikan Gabus             | 800.000                 |
|    | <b>Jumlah</b>          | <b>6.011.333</b>        |

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

#### **c. Total Biaya (*Total cost*)**

Total biaya adalah biaya yang dikeluarkan pengawetan ikan asap selama satu bulan produksi dengan rata-rata sebesar Rp. 6.144.425,- berasal dari penjumlahan biaya tetap sebesar Rp. 133.091,- dan biaya tidak tetap sebesar Rp. 6.011.333,- secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Total Biaya Pengawetan Tradisional Ikan Asap di Desa Liang Ilir dan Liang Ulu

| No Resp          | Jumlah Biaya Tetap (Rp/Bulan) | Jumlah Biaya Tidak Tetap (Rp/Bulan) | Jumlah Biaya Operasional (Rp/Bulan) |
|------------------|-------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 1                | 164.525                       | 6.990.000                           | 7.154.525                           |
| 2                | 115.475                       | 2.542.000                           | 2.657.475                           |
| 3                | 119.275                       | 8.502.000                           | 8.621.275                           |
| <b>Jumlah</b>    | <b>399.275</b>                | <b>18.034.000</b>                   | <b>18.433.275</b>                   |
| <b>Rata-rata</b> | <b>133.091</b>                | <b>6.011.333</b>                    | <b>6.144.425</b>                    |

## Produksi dan Harga

Produksi merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan dan menambah pendapatan dengan menjual produk ikan asap yang kita awetkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang memiliki usaha ikan asap di Desa Liang Ilir dan Liang Ulu Kecamatan Kota Bangun, dalam satu bulan mereka mengawetkan beberapa jenis ikan air tawar seperti Ikan Baung (*Hemibagrus nemurus*), Ikan Lais (*Cryptopterus spp*), Ikan Repang/Pahat (*Ostheocillus repang*), Ikan Gabus (*Channa striata*) dan Ikan Patin (*Pangasius pangasius*) berkisar antara 17 – 60 kg/bulan hingga menghasilkan pengawetan ikan asap sebanyak 3 – 30 kg dengan rata-rata produksi 42,33 kg/bulan. Harga merupakan hasil jual produk ikan yang sudah diawetkan menjadi pengawetan ikan asap dengan harga jual berkisar antara Rp. 100.000 – Rp. 250.000 per kg dengan harga rata-rata sebesar Rp. 776.667,- dan jumlah penerimaan rata-rata Rp. 8.030.000,-/bulan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Produksi dan Harga Pengawetan Tradisional Ikan Asap di Desa Liang Ilir dan Liang Ulu

| No Resp          | Jenis Ikan        | Jumlah Produksi (Kg/bulan) | Harga (Rp/kg)    | Jumlah Penerimaan (Rp/bulan) |
|------------------|-------------------|----------------------------|------------------|------------------------------|
| 1                | Ikan Baung        | 24                         | 200.000          | 4.800.000                    |
|                  | Ikan Repang/Pahat | 3                          | 180.000          | 540.000                      |
|                  | Ikan Lais         | 3                          | 250.000          | 750.000                      |
|                  | Ikan Patin        | 10                         | 100.000          | 1.000.000                    |
|                  | Ikan Haruan       | 10                         | 200.000          | 2.000.000                    |
| 2                | Ikan Baung        | 12                         | 200.000          | 2.400.000                    |
|                  | Ikan Lais         | 5                          | 250.000          | 1.250.000                    |
| 3                | Ikan Baung        | 30                         | 200.000          | 6.000.000                    |
|                  | Ikan Repang/Pahat | 5                          | 180.000          | 900.000                      |
|                  | Ikan Lais         | 5                          | 250.000          | 1.250.000                    |
|                  | Ikan Patin        | 10                         | 120.000          | 1.200.000                    |
|                  | Ikan Gabus        | 10                         | 200.000          | 2.000.000                    |
| <b>Jumlah</b>    |                   | <b>127</b>                 | <b>2.330.000</b> | <b>24.090.000</b>            |
| <b>Rata-rata</b> |                   | <b>42,33</b>               | <b>776.667</b>   | <b>8.030.000</b>             |

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

## Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan adalah hasil dari perkalian harga jual ikan asap dengan total produksi ikan asap dimana menghasilkan nilai rata-rata sebesar Rp. 8.030.000,- sedangkan pendapatan adalah hasil dari total penerimaan dikurangi dengan jumlah biaya operasional dimana

menghasilkan nilai rata-rata sebesar Rp. 1.885.575,- secara rinci dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Penerimaan dan Pendapatan Pengawetan Tradisional Ikan Asap di Desa Liang Ilir dan Liang Ulu

| No Resp          | Jumlah Penerimaan (Rp/Bulan) | Jumlah Biaya Operasional (Rp/Bulan) | Jumlah Pendapatan (Rp/Bulan) |
|------------------|------------------------------|-------------------------------------|------------------------------|
| 1                | 9.090.000                    | 7.154.525                           | 1.935.475                    |
| 2                | 3.650.000                    | 2.657.475                           | 992.525                      |
| 3                | 11.350.000                   | 8.621.275                           | 2.728.725                    |
| <b>Jumlah</b>    | <b>24.090.000</b>            | <b>18.433.275</b>                   | <b>5.656.725</b>             |
| <b>Rata-rata</b> | <b>8.030.000</b>             | <b>6.144.425</b>                    | <b>1.885.575</b>             |

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

### Analisis Kelayakan Usaha

Analisis usaha adalah cara untuk mengetahui kelayakan usaha yang dijalankan, dengan tujuan mengetahui berapa nilai R/C, *Break Event Point* (BEP), *Payback Period* (PP) dan *Return of Investment* (ROI) pada usaha pengawetan ikan asap di Desa Liang Ilir dan Liang Ulu Kecamatan Kota Bangun.

#### 1. Analisis R/C

Hasil R/C dihasilkan dari perbandingan jumlah penerimaan dengan jumlah biaya operasional, dimana nilai jumlah penerimaan sebesar Rp. 8.030.000,- sedangkan jumlah biaya operasional sebesar Rp. 6.144.425,- yang menghasilkan nilai R/C rata-rata pengawetan ikan asap sebesar 1,32 sehingga nilai  $R/C > 1$ , maka usaha yang dijalankan pengawetan ikan asap menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Nilai R/C Pengawetan Tradisional Ikan Asap di Desa Liang Ilir dan Liang Ulu

| No Resp          | Jumlah Penerimaan (Rp/Bulan) | Jumlah Biaya Operasional (Rp/Bulan) | R/C         | Justifikasi Kelayakan          | Keterangan   |
|------------------|------------------------------|-------------------------------------|-------------|--------------------------------|--------------|
| 1                | 9.090.000                    | 7.154.525                           | 1,27        | $R/C > 1$                      | Layak        |
| 2                | 3.650.000                    | 2.657.475                           | 1,37        | $R/C > 1$                      | Layak        |
| 3                | 11.350.000                   | 8.621.275                           | 1,32        | $R/C > 1$                      | Layak        |
| <b>Jumlah</b>    | <b>24.090.000</b>            | <b>18.433.275</b>                   | <b>3,96</b> | <b><math>R/C &gt; 1</math></b> | <b>Layak</b> |
| <b>Rata-rata</b> | <b>8.030.000</b>             | <b>6.144.425</b>                    | <b>1,32</b> | <b><math>R/C &gt; 1</math></b> | <b>Layak</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

## **2. Analisis Break Event Point (BEP)**

*Break Event Point* (BEP) merupakan titik impas dimana analisis ingin mengetahui dimana keadaan keuntungan usaha sama dengan modal yang digunakan, sehingga kondisi usaha tidak menguntungkan maupun merugikan. Perhitungan BEP pada usaha pengawetan ikan asap meliputi harga (BEP harga), jumlah produksi (BEP produksi) dan jumlah penjualan (BEP penjualan).

### **a. BEP Harga**

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata BEP harga sebesar Rp. 147.700,- sehingga minimal harga impas yang ditawarkan untuk penjualan ikan asap adalah Rp. 147.700,-/kg, sedangkan harga jual rata-rata sebesar Rp. 200,333,-/kg dapat disimpulkan bahwa harga jual aktual > harga jual pada kondisi BEP maka usaha pengawetan ikan asap layak untuk dijalankan.

Tabel 8. Harga Aktual dan Harga pada Kondisi BEP Usaha Pengawetan Tradisional Ikan Asap di Desa Liang Ilir dan Liang Ulu

| No | Harga Aktual (Rp/kg) | Harga BEP (Rp/kg) | Justifikasi Kelayakan         | Keterangan |
|----|----------------------|-------------------|-------------------------------|------------|
| 1  | 186.000              | 143.091           | Harga jual aktual > harga BEP | Layak      |
| 2  | 225.000              | 156.322           | Harga jual aktual > harga BEP | Layak      |
| 3  | 190.000              | 143.688           | Harga jual aktual > harga BEP | Layak      |

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

### **b. BEP Produksi**

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata BEP Produksi sebesar 31,89/kg sehingga minimal jumlah produksi impas untuk produksi ikan asap adalah 31,89/kg, sedangkan total produksi dalam satu bulan rata-rata sebesar 42,33/kg dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi aktual > jumlah produksi pada kondisi BEP maka usaha pengawetan ikan asap layak untuk dijalankan.

Tabel 9. Jumlah Produksi Aktual dan Jumlah Produksi pada Kondisi BEP Usaha

| Pengawetan Tradisional Ikan Asap di Desa Liang Ilir dan Liang Ulu |                                   |                                |                                              |            |
|-------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------|----------------------------------------------|------------|
| No                                                                | Jumlah Produksi Aktual (kg/bulan) | Jumlah Produksi BEP (kg/bulan) | Justifikasi Kelayakan                        | Keterangan |
| 1                                                                 | 50                                | 38,47                          | Jumlah produksi aktual > Jumlah Produksi BEP | Layak      |
| 2                                                                 | 17                                | 11,81                          | Jumlah produksi aktual > Jumlah Produksi BEP | Layak      |
| 3                                                                 | 60                                | 45,38                          | Jumlah produksi aktual > Jumlah Produksi BEP | Layak      |

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

### c. BEP penjualan

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata BEP penjualan sebesar Rp. 525.781,-/bulan sehingga minimal penjualan impas yang ditawarkan untuk produksi ikan asap adalah Rp. 525.781,-/bulan, sedangkan penerimaan rata-rata sebesar Rp. 8.030.000,-/bulan dapat disimpulkan bahwa jumlah penjualan aktual > jumlah penjualan pada kondisi BEP maka usaha pengawetan ikan asap layak untuk dijalankan.

Tabel 10. Jumlah Penjualan Aktual dan Jumlah Penjualan pada Kondisi BEP Usaha  
Pengawetan Tradisional Ikan Asap di Desa Liang Ilir dan Liang Ulu

| No | Jumlah Penjualan Aktual (Rp/bulan) | Jumlah Penjualan (Rp/bulan) | Justifikasi Kelayakan                          | Keterangan |
|----|------------------------------------|-----------------------------|------------------------------------------------|------------|
| 1  | 9.090.000                          | 715.326                     | Jumlah Penjualan aktual > Jumlah Penjualan BEP | Layak      |
| 2  | 3.650.000                          | 384.917                     | Jumlah Penjualan aktual > Jumlah Penjualan BEP | Layak      |
| 3  | 11.350.000                         | 477.100                     | Jumlah Penjualan aktual > Jumlah Penjualan BEP | Layak      |

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Analisis Titik Impas (*Break Event Point*, BEP)

| Indikator Titik Impas       | Respon den Ke 1 | Respon den Ke 2 | Respon den Ke 3 | Rata-rata | Justifikasi Kelayakan                          | Kete-rangan |
|-----------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------|------------------------------------------------|-------------|
| Harga Jual (Rp/kg)          | 143.091         | 156.322         | 143.688         | 147.700   | Harga jual aktual > harga jual BEP             | Layak       |
| Jumlah Produksi Kg/bulan    | 38,47           | 11,81           | 45,38           | 31,89     | Jumlah produksi aktual > Jumlah produksi BEP   | Layak       |
| Jumlah Penjualan (Rp/bulan) | 715.326         | 384.917         | 477.100         | 525.781   | Jumlah penjualan aktual > jumlah penjualan BEP | Layak       |

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

## 1. Analisis Payback Period (PP)

*Payback Period* (PP) merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui berapa lama usaha yang dijalankan dapat mengembalikan investasi yang sudah dikeluarkan pada usaha pengawetan ikan asap. Hasil *Payback Period* (PP) yaitu perbandingan dari jumlah investasi dengan jumlah pendapatan (laba bersih), setelah dihitung menghasilkan nilai *Payback Period* (PP) pada usaha ikan asap menunjukkan waktu pengembalian investasi rata-rata sebesar 1,98 Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 12 berikut:

Tabel 12. Rekapitulasi Waktu Pengembalian Investasi (*Payback Period*, PP) Pada Usaha Pengawetan Ttradisional Ikan Asap di Desa Liang Ilir dan Liang Ulu

| No Resp          | Jumlah Investasi (Rp) | Jumlah Pendapatan (Rp/Bulan) | Waktu Pengembalian Investasi ( <i>Payback Period</i> , dalam bulan) |
|------------------|-----------------------|------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
| 1                | 4.871.000             | 1.935.475                    | 2,52                                                                |
| 2                | 2.176.000             | 992.525                      | 2,19                                                                |
| 3                | 3.396.000             | 2.728.725                    | 1,24                                                                |
| <b>Jumlah</b>    | <b>10.443.000</b>     | <b>5.656.725</b>             | <b>1,98</b>                                                         |
| <b>Rata-rata</b> | <b>3.481.000</b>      | <b>1.885.575</b>             | <b>1,98</b>                                                         |

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

## 2. Analisis Return of Investment (ROI)

*Return of Investment* (ROI) merupakan analisis yang dilakukan pada suatu usaha untuk mengetahui kemampuan investasi usaha menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam persen. Hasil ROI yaitu perbandingan laba bersih atau pendapatan usaha Rp. 1.885.575,-/bulan dengan jumlah investasi Rp. 3.481.000,-/bulan Setelah dihitung menghasilkan nilai rata-rata ROI sebesar 55,23%. sehingga usaha ikan asap mampu menghasilkan keuntungan usaha (laba bersih) sebesar 55,23%, dari modal investasi. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 13 berikut:

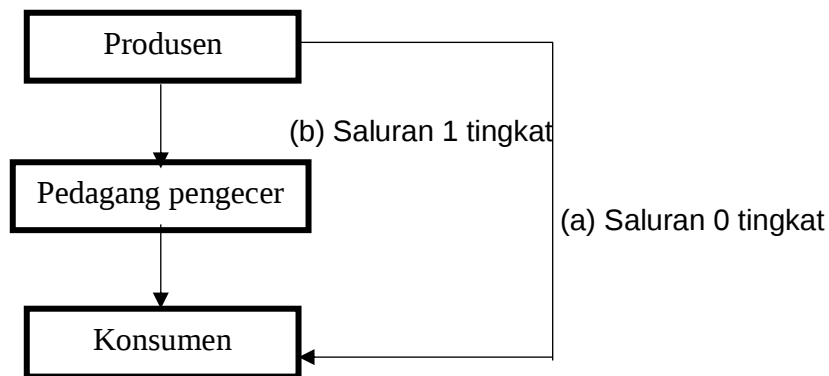
Tabel 13. *Return of Investment* (ROI) Pengawetan Tradisional Ikan Asap di Desa Liang Ilir dan Liang Ulu

| No Resp          | Jumlah Laba Bersih/Pendapatan (Rp/bulan) | Jumlah Investasi (Rp) | ROI (%)      |
|------------------|------------------------------------------|-----------------------|--------------|
| 1                | 1.935.475                                | 4.871.000             | 39,73        |
| 2                | 992.525                                  | 2.176.000             | 45,61        |
| 3                | 2.728.725                                | 3.396.000             | 80,35        |
| <b>Jumlah</b>    | <b>5.656.725</b>                         | <b>10.443.000</b>     | <b>55,23</b> |
| <b>Rata-rata</b> | <b>1.885.575</b>                         | <b>3.481.000</b>      | <b>55,23</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

## I. Saluran Pemasaran

Tingkat saluran pemasaran pengawetan tradisional ikan asap di Desa Liang Ilir dan Liang Ulu ada dua jenis yang digunakan. Menurut Kotler dan Keller (2007), saluran nol tingkat, bentuk saluran ini yang paling pendek dan sederhana dimana penjualan tanpa menggunakan perantara dan saluran satu tingkat, penjualan dilakukan melalui satu pedagang perantara yaitu pengecer di dalam penyaluran barang produksi dari produsen ke konsumen. Secara rinci dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1: (a) Saluran 0 Tingkat dan (b) Saluran 1 Tingkat Pada Usaha Ikan Asap di Desa Liang Ilir dan Liang Ulu Kecamatan Kota Bangun.

## J. Permasalahan Usaha dan Solusi Pemecahan

Pengawetan ikan asap di Desa Liang Ilir dan Liang Ulu sudah berjalan kurang lebih 5 tahun terakhir, selama menjalankan usaha tidak selalu berjalan lancar. Adapun beberapa masalah yang mereka hadapi selama menjalankan usaha pengawetan ikan asap. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 14 berikut:

Tabel 14. Masalah, Solusi yang dilakukan dan Solusi yang diharapkan pada Usaha

| Pengawetan Tradisional Ikan Asap di Desa Liang Ilir dan Liang Ulu |                                                                                          |                                                                                                                                           |                                                                      |
|-------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
| No                                                                | Masalah                                                                                  | Solusi yang dilakukan                                                                                                                     | Solusi yang diharapkan                                               |
| 1                                                                 | Bahan baku ikan tidak selalu tersedia dan bersifat musiman dari hasil tangkapan nelayan. | Memesan atau membeli ikan di beberapa desa lain seperti di Desa Semayang, Belayan, dan Desa lainnya yang berada di Kecamatan Kota Bangun. | Adanya Pembudidaya jenis ikan yang mereka awetkan menjadi ikan asap. |
| 2                                                                 | Modal Usaha menjadi penghambat dalam menjalankan usaha pengawetan ikan asap              | Mencari atau melakukan pinjaman ke pihak bank untuk modal usaha.                                                                          | Adanya bantuan modal untuk usaha dari pihak bank atau pemerintah.    |
| 3                                                                 | Pemasaran produk ikan asap hanya dilakukan                                               | Tetap mengawetkan dan menumpuk hasil ikan asap                                                                                            | Adanya pengecer dari luar daerah yang mengambil                      |

|  |                                                   |                                            |                                                                                      |
|--|---------------------------------------------------|--------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
|  | di lingkungan setempat tidak meluas keluar daerah | sambil menunggu ada konsumen yang membeli. | secara rutin dan melakukan promosi produk hasil awetan ikan asap lewat media sosial. |
|--|---------------------------------------------------|--------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

## I. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Proses pengawetan tradisional ikan asap yang dilakukan ibu-ibu di Desa Liang Ilir dan Liang Ulu adalah mulai dari proses penyiangan dan pencucian ikan, pengasapan, pengemasan dan penyimpanan.
2. Usaha pengawetan tradisional ikan asap di Desa Liang Ilir dan Liang Ulu menghasilkan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 1.885.575,-/bulan
3. Usaha pengawetan tradisional ikan asap di Desa Liang Ilir dan Liang Ulu layak secara ekonomi dengan nilai indikator kelayakan rata-rata sebagai berikut :
  - a. Nilai R/C sebesar 1,32
  - b. Nilai Titik Impas (*Break Event Point*, BEP) dari harga jual sebesar Rp. 147.700,-/kg, volume produksi sebesar 31,89 kg/bulan dan jumlah penjualan sebesar Rp. 525.781,-/bulan
  - c. *Payback Period* (PP) atau waktu pengembalian investasi adalah 1,98 bulan.
  - d. *Return of Investment* (ROI) adalah 55,23%.
4. Saluran pemasaran pada usaha pengawetan tradisional ikan asap di Desa Liang Ilir dan Liang Ulu adalah saluran nol tingkat (Produsen – Konsumen) dan saluran satu tingkat (Produsen – Pedagang Pengecer – Konsumen).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Kecamatan Kota Bangun. 2018. Kota Bangun Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur.
- Gigentika, S, Wisudo, S H, dan Mustaruddin. 2013. Kelayakan Finansial Usaha Perikanan Pancing Tonda di PPP Labuhan Lombok Kabupaten Lombok Timur. Buletin Ilmiah PSP, 21(2).
- Kotler, P dan K L, Keller. 2007. Manajemen Pemasaran Jilid I Edisi Kedua Belas. PT Indeks. Jakarta.
- Lukman, S. 2004. Manajemen Keuangan Perusahaan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mahyudin. 2008. Panduan Lengkap Agribisnis Ikan Patin Lele. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mamang, E dan Sopiah. 2010. Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian. Penerbit CV Andi Offset, Malang.
- Setyosari, P. 2010. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Kencana. Jakarta.
- Shinta, A. 2011. Ilmu Usaha Tani. UB-Press. Malang.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usaha Tani. UI-Press. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- . 2014. Statistik Untuk Penelitian. Alfabeta, Bandung.
- Zaelanie, K, R, Nurdiana. dan Sridayuti. 2004. Teknologi Hasil Perikanan I. Fakultas Perikanan Universitas Brawijaya. Malang.